

Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Problem Solving* Siswa MTs N 9 Sleman

Hadisurasa

MTs Negeri 10 Sleman

e-Mail: hadisurasa1@gmail.com

Abstract

This research aims to understand the implementation of the problem solving method to improve the motivation and learning outcomes of class IX-A MTs Negeri 9 Sleman, in the 1st semester of the 2017/2018 school year on regional autonomy material. This research is a class action research (Classroom Action Research) consisting of two cycles covering planning, implementation, observation, reflection. The results showed that the application of methods of learning problem solving can increase the motivation of learning from 9 students or 31.03% in initial study to 17 students or 58.62% in the first cycle and 27 students or 93.10% in the last cycle.

Keywords: *Learning Motivation, Problem Solving*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan memahami penerapan metode problem solving untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IX-A MTs Negeri 9 Sleman, pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018 pada materi otonomi daerah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) terdiri dari dua siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran problem solving dapat meningkatkan motivasi belajar dari 9 siswa atau 31.03% pada studi awal menjadi 17 siswa atau 58.62% pada siklus pertama dan 27 siswa atau 93.10% pada siklus terakhir.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Problem Solving*

Pendahuluan

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan diarahkan menghafal tanpa dituntut memahami. Fokus mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tanggung jawab Guru membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat mendengar, berpikir, membaca, dan segala kegiatan yang dapat menunjang prestasi belajar. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari membenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, karena kita yakin tidak semua tujuan bisa dicapai oleh hanya satu strategi saja.

Kegiatan pembelajaran di kelas IX-A MTs N Maguwoharjo Sleman Tahun Pelajaran 2017/2018 untuk mata pelajaran PKn materi memahami pelaksanaan otonomi daerah peneliti menemukan hasil yang cukup rendah. Dari 29 siswa, hanya 7 siswa (24.14%) saja yang mencapai tingkat penguasaan materi 85% ke atas atau yang mendapatkan nilai minimal sama dengan KKM sebesar 71, sedangkan 22 orang siswa (75.86%) dinyatakan belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM, dengan perolehan rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 57.59.

Para guru perlu menggunakan beragam metode yang menyediakan beragam pengalaman belajar melalui contoh dan bukti yang kontekstual. Untuk menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran, mengurangi keabstrakan dan meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis maka harus diterapkan metode mengajar yang efektif. Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika dalam belajar siswa dapat menggunakan sebanyak mungkin indra dan berinteraksi dengan isi pembelajaran. Apalagi pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang sarat materi sehingga siswa dituntut memiliki pemahaman yang holistik terhadap materi yang disampaikan guru.

Metode Pembelajaran *Problem Solving* diyakini mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis terhadap berbagai persoalan karena pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Dengan kata lain, kemampuan memecahkan masalah merupakan tujuan utama pendidikan. Peneliti membuat rencana tindakan kelas yang akan ditujukan untuk memperbaiki pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti uji ini menggunakan penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Melalui pengamatan selama pembelajaran diketahui faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang tepatnya metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru karena pada pembelajaran sebelumnya siswa bersikap pasif dan menunjukkan ketidaktertarikannya. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah (*Problem Solving*).

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap yang dirumuskan oleh Lewin (Kemmis dan MC Taggar, 1992) yaitu *Planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *Reflection* (refleksi). Penelitian mengambil lokasi di MTs N Maguwoharjo Sleman pada siswa kelas IX-A. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada bulan Juli 2017 sampai dengan September 2018 sebanyak 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-A pada Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa terdiri dari siswa laki-laki 13 siswa dan perempuan 16 siswa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *problem solving* pada siklus I dan II, peneliti menemukan beberapa temuan penelitian. *Pertama*, Pada studi awal, peneliti menggunakan metode pembelajaran klasikal menunjukkan hasil ketuntasan belajar sangat mengecewakan, yaitu 7 siswa atau sebesar 24.14% yang tuntas belajar dari 29 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah menggunakan metode *problem solving* akan sangat membantu dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, ini terbukti dari hasil belajar yang diberikan pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa studi awal sebesar 57,35, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 66.30 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 72.76. Rekapitulasi nilai hasil tes formatif siswa dari kondisi awal, siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Hasil Tes Formatif Temuan Awal, Siklus I, Siklus II

No	Kegiatan	Nilai	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pra Siklus	57.59	7	24.14	22	75.86
2	Siklus I	66.30	16	55.17	13	44.83
3	Siklus II	72.76	25	86.21	4	13.79

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa pada Temuan Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	29	9	31.03	20	68.97
2	Siklus I	29	17	58.62	12	41.38
3	Siklus II	29	27	93.10	2	6.90

Dari hasil observasi mengenai motivasi siswa tersebut berdasarkan kriteria keberhasilan perbaikan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil karena peningkatan motivasi siswa mencapai

angka 93.10% dari 85% batasan minimal yang telah ditentukan pada kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran.

Pada siklus kedua, peneliti (guru) harus memperhatikan beberapa hal untuk perbaikan dalam pembelajaran, yaitu 1) untuk kegiatan dalam pemecahan masalah (*problem solving*), guru hendaknya mengemas masalah/peristiwa yang berkaitan dengan tema secara baik; 2) lebih mengefektifkan waktu, terutama kegiatan siswa dalam mencari informasi, data untuk pemecahan masalah; 3) penggunaan media yang harus dimaksimalkan; 4) Memotivasi siswa yang kurang antusias dalam siklus pertama terutama dalam kegiatan secara berkelompok untuk memecahkan masalah.

Pada siklus II didapatkan hasil rata-rata post test yakni 72.76 dan siswa yang mencapai KKM sudah lebih dari 85% yakni 86.21%. Hanya sekitar 13.79% atau 4 siswa yang dinyatakan belum tuntas. Hal ini di dukung oleh tingkat motivasi belajar yang meningkat pada siklus II mencapai angka 93.10%. Pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran *problem solving* dan paham dengan tahap-tahap penyelesaiannya, siswa sudah terbiasa berinteraksi dengan peneliti yang dalam hal ini sebagai guru di kelas tersebut, dan siswa lebih banyak mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan dengan tahapan pemecahan masalah. Selain itu, peneliti berusaha agar pembelajaran yang diterapkan benar-benar dapat diterima oleh siswa yaitu dengan lebih berkomunikasi kepada siswa, mencari tahu apa saja kesulitan yang dihadapi siswa, memberikan latihan terbimbing kepada siswa yang mengalami kesulitan tersebut dan berusaha menciptakan suasana kelas yang nyaman agar siswa tetap senang dengan pembelajaran PKn walaupun materi yang dipelajari cukup sulit.

Simpulan

Penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan proses pembelajaran PKn materi memahami pelaksanaan otonomi daerah pada siswa kelas IX-A MTs N Maguwoharjo Sleman Tahun Pelajaran 2017/2018. Peningkatan proses pembelajaran tersebut terlihat dengan adanya perubahan ke arah perbaikan dan meningkatnya tindak belajar, meliputi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Penggunaan metode *problem solving* pembelajaran PKn materi memahami pelaksanaan otonomi daerah dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar dari 9 siswa atau 31.03% pada studi awal menjadi 17 siswa atau 58.62% pada siklus pertama dan 27 siswa atau 93.10% pada siklus terakhir.

Penggunaan metode *problem solving* pembelajaran PKn materi memahami pelaksanaan otonomi daerah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh kenaikan rata-rata hasil belajar studi awal sebesar 57.39, meningkat menjadi 66.30 pada siklus I dan 72.76 pada siklus II. Peningkatan ketuntasan belajar pada keadaan awal sebanyak 7 siswa (24.14), menjadi 16 siswa (55.17%) pada siklus I dan meningkat menjadi 25 siswa (86.21%) pada siklus II.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryani, Ine Kusuma dan Susantim, Markum. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Corebima, A. Duran, 2002. *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Depdikbud
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Kependidikan, Dirjen Dikti Depdikbud
- Hamalik, Oemar, 2007, *Evaluasi Kurikulum Pendekatan Sistematis*, Bandung: Bumi Aksara
- Herawati, Susilo. dkk., 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Bayu Media Publishing.
- Ibrahim, 2002. *Pembelajaran Kooperatif*, Universitas Press: UNESA Malang,
- Ibrahim, Muslimin, dkk., 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press
- Ittihad, Zainul Amin. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Joko Subagyo, P. 2008. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi
- Rindel D.W. 2009. *Mediterranean Climate Ecosystem*. Academi Press. San Diego. LA
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran. Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Suherman, Erman., dkk., 1999. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta. Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen, Depdiknas